

Pendapatan Usahatani Wortel Di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo

Dedi Kusbiantoro*

Pertanian, Universitas Islam,
Sumatera Utara (UISU), 20217
dedi.kusbiantoro@fp.uisu.ac.id

*Corresponding author

Khairunnisyah Nasution

Pertanian, Universitas Islam,
Sumatera Utara (UISU), 20217
khairunnisyah@fp.uisu.ac.id

Dian Hendrawan

Pertanian, Universitas Islam,
Sumatera Utara (UISU), 20217
dian_hendrawan@uisu.ac.id

Yenny Asbur

Pertanian, Universitas Islam,
Sumatera Utara (UISU), 20217
yenni.asbur@fp.uisu.ac.id

Yuyuk Purwaningrum

Pertanian, Universitas Islam,
Sumatera Utara (UISU), 20217
yayuk.purwaningrum@fp.uisu.ac.id

Abstrak— Carrots are a superior agricultural product in Surbakti Village it self. With these conditions, Surbakti village has great potential in terms of agriculture, especially carrots. However, at this time the carrot farmers in Surbakti Village are faced with a problem, namely the productivity of carrots has not been maximized and the price of carrots is uncertain, it will affect the productivity and income obtained by farmers. This study aims to analyze the income of carrot farming. The research was conducted in August 2022. Data analysis used income analysis and R/C ratio analysis. The average income of carrot farming in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency is Rp. 14,996,308.4/ha/MT. The average total cost incurred in carrot farming activities is Rp. 11,439,494,68/ha/MT, and the average revenue for carrot farming is Rp. 26,435,803.5/ha/MT. This means that carrot farming in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency is still profitable because farmers' income can still cover the total costs incurred during the carrot farming production process. Keywords: Income, Farming, Carrots, Revenue, Production Costs.

Kata Kunci— Income, Farming, Carrots, Revenue, Production Costs.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pertaniannya, dan pertanian merupakan sector ekonomi yang sangat mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia (Fitria, 2018). Ini berarti bahwa sebagian besar masyarakat indonesia memiliki penghasilan dari sektor pertanian. Hal ini dikarenakan Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki topografi yang bergunung-gunung sehingga sangat sesuai ditanami berbagai macam tanaman salah satunya komoditas hortikultura (khususnya tanaman sayuran) Suryani (2018). Tanaman sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan air yang berasal dari tumbuhan (bahan makanan nabati) Hada & Pushpha (2016). Berbagai jenis

tanaman sayuran mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia baik itu dari segi Kesehatan maupun kontribusi nya terhadap sektor perekonomian. Salah satu jenis tanaman sayuran yang mempunyai begitu banyak manfaat bagi kehidupan manusia adalah tanaman wortel (Firdausya, 2021).

Wortel menjadi salah satu komoditi tanaman hortikultura yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Kementan, 2109). Tanaman wortel juga merupakan tanaman sayuran umbi akar yang rasanya manis karena mengandung zat gula. Tanaman ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sayuran ini selalu hadir tanpa mengenal musim. Berbicara tentang khasiat, wortel mengandung banyak vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi tubuh (Mirontong, 2020). Dan bukan itu saja, kandungan senyawa karoten (pro-vitamin A) yang tinggi pada wortel dapat mencegah berbagai penyakit seperti rabun senja dan berbagai jenis kanker (Rahmayani, 2017). Selain beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh, masih ada manfaat lain yang dimiliki oleh wortel, seperti bijinya yang mengandung minyak esensial yang dapat dimanfaatkan sebagai pemberi aroma dalam pembuatan parfum dan masakan. Dan bukan hanya itu, daun muda tanaman ini dapat dijadikan sayur dan sedangkan daun tuanya dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak (Sastradiharja, 2011). Pada Tahun 2019 tanaman wortel memiliki total nilai ekspor yang mencapai 13 ribu US\$ (Iris et al., 2021).

Wortel juga salah satu produk tanaman hortikultura yang potensial untuk dikembangkan di kembangkan di berbagai Daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensial dalam mengembangkan tanaman Wortel yaitu daerah Kabupaten Karo. Menurut data dari BPS tahun 2017 sampai dengan 2019, usaha tani wortel merupakan usaha tani yang menghasilkan komoditas sayuran tertinggi dibandingkan dengan usaha tani sayuran lain di Kabupaten Karo. Produksi wortel mencapai 48.089 ton pada tahun 2017, 51.208 Ton pada tahun 2018 dan 91.991 Ton pada tahun 2019 dengan Luas Panen yang mengalami peningkatan pula yaitu 2.350 Ha pada tahun 2017, 2.369 Ha pada tahun 2018 dan 2.853 Ha pada tahun

2019. (BPS Karo, 2022). Dalam usaha tani wortel, pada umumnya petani menggunakan faktor produksi secara berlebihan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal. Padahal penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan usaha tani jika tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan karena di dalam pertanian dikenal dengan hukum Kenaikan Hasil yang Semakin Berkurang (The Law of Deminishing Return). Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha tani wortel dan untuk menganalisis apakah usaha tani yang dilakukan petani sudah efisien.

Sebagian besar di desa ini mengusahakan tanaman wortel sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Usaha tani wortel yang dijalankan petani sesuai dengan faktor-faktor produksi yang ada, dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi petani. Penelitian ini dilakukan karena kegiatan usaha tani wortel di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat umumnya masih dilaksanakan secara manual dan mulai mengenal teknologi dan belum terlalu mengenal pembaharuan mengenai penggunaan faktor produksi yang digunakan petani wortel dalam usaha tani mereka agar mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha tani Wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni - Agustus 2022 di Desa Surbakti. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja (Purposive) dengan dasar bahwa desa ini memiliki produksi wortel terbesar dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Simpang Empat. Guna menganalisis data yang di dapat melalui wawancara langsung dengan petani wortel, data diolah dengan menggunakan analisis pendapatan usaha tani.

Usaha tani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan (Daniel, 2002). Kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting dalam usaha tani adalah bahwa usaha tani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usaha tani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher, 1987: 98). Istilah faktor produksi sering disebut sebagai “korban produksi”, karena faktor produksi tersebut “dikorbankan” untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris faktor produksi disebut sebagai “input”, macam faktor produksi ini perlu diketahui kualitasnya dan jumlahnya oleh produsen. Oleh karena itu untuk menghasilkan.

II. METODOLOGI

A. Penelitian Survey

Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, dengan mengambil kasus di Kabupaten Karo, Kecamatan.

Simpang Empat. Metode Survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan terstruktur, jawaban akan dicatat dan dianalisis (Prasetyo et. al, 2008). Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke dinas dan instansi terkait, yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Untuk menentukan responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yang menurut Sugiyono (2010), “sampling purposive” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut (Soekartawi, 2001), rumus yang digunakan untuk menganalisis usaha tani sebagai berikut:

Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus persamaan (1).

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan (1)

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan (2)

$$TR = P \cdot Q \quad (2)$$

Keterangan (2)

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus persamaan (3)

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan (3)

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C Ratio

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani. R/C ratio dapat diukur dengan membandingkan total biaya dan penerimaan. R/C ratio dapat dirumuskan pada persamaan (4)

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya} \quad (4)$$

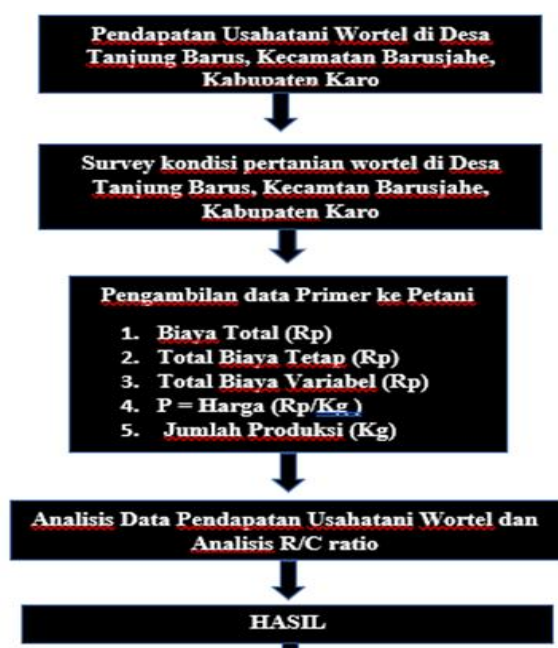
Dengan ketentuan (4)

Jika $R/C < 1$, maka usaha tani yang dilakukan belum menguntungkan.

Jika $R/C > 1$, maka usaha tani yang dilakukan menguntungkan.

Jika $R/C=1$, maka usaha tani berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui permasalahan pendapatan usaha tani yang ada di kabupaten Karo. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan survey tentang kondisi pertanian wortel pada Kabupaten Karo tepatnya Desa Tanjung Barus, Kec. Barus Jahe sebagai yang menjadi permasalahan pada penelitian ini. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengkaji pengeluaran – pengeluaran dalam melakukan usaha tani wortel pada Kabupaten Karo. Kemudian Data yang dikumpulkan akan di olah dengan menganalisis data pendapatan usaha tani wortel menggunakan analisis Ratio. Dari hasil olahan data tersebut, dapat diperoleh hasil, jawaban dan kesimpulan tentang permasalahan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani Wortel Biaya Total Usahatani Wortel

Biaya total adalah keseluruhan biaya pengeluaran yang dipergunakan petani wortel dalam usaha tani nya. Berdasarkan data penelitian pada petani wortel sebagai responden diketahui bahwa rata-rata biaya total usaha tani wortel di tempat penelitian Desa Surbakti adalah sebesar Rp **11.439.494,68** yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	6.250.000	54,64
2	Biaya Variabel	5.189.494,68	45,36
Jumlah		11.439.494,68	100

Diketahui bahwa rata-rata total biaya pada usaha tani wortel adalah sebesar Rp.11.439.494,68 dengan rincian rata-rata biaya tetap sebesar Rp 6.250.000 dan biaya variabel sebesar Rp 5.189.494,68. Berikut di uraikan biaya variabel dan biaya tetap di analisis pendapatan usaha tani wortel di Desa Surbakti.

B. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan nilai meskipun hasil produksi yang dicapai berubah. Dan yang tergolong dalam biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat seperti cangkul dan sprayer yang digunakan serta biaya pajak lahan, dan biaya sewa lahan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	1.917.000	30,67
2	Sewa Lahan	4.333.000	69,33
Jumlah		6.250.000	100

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan rata-rata total biaya yang digunakan dalam usaha tani wortel yang meliputi biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 1.917.000 atau dengan persentase sebesar 30,67%, dan rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 4.333.000 atau dengan persentase sebesar 69,33%.

C. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan besarnya perubahan nilai produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	6.250.000	54,64
2	Biaya Variabel	5.189.494,68	45,36
Jumlah		11.439.494,68	100

Dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp 5.189.494,68 dengan biaya tertinggi adalah rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.431.666,67 atau dengan persentase sebesar 66,13%, lalu biaya bibit dengan rata-rata biaya sebesar Rp.1.108.000 dengan persentase sebesar 21,36%, biaya pupuk dengan rata-rata biaya sebesar Rp 346.333,34 atau dengan persentase sebesar 6,68%, dan yang terendah adalah biaya obat-obatan dengan rata-rata biaya sebesar Rp 303.494,67 atau dengan persentase sebesar 5,8%. biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk merupakan jenis-jenis biaya variabel atau biaya tidak tetap pada usaha tani wortel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

D. Biaya Bibit

Bibit merupakan benih atau bahan tanam yang bukan berupa biji atau yang telah disemaikan. Dalam budidaya tanaman, benih dapat berupa biji maupun tumbuhan kecil hasil perkecambahan, pendederan, atau perbankan aseksual dan disebut juga bahan tanam.

Berdasarkan data penelitian pada usaha tani wortel di Desa Surbakti diketahui bahwa para petani responden di desa tersebut menggunakan bibit wortel varietas lokal sebagai bahan tanam. Adapun alasan petani responden memilih bibit wortel varietas lokal diantaranya karena menurut para petani bibit varietas lokal merupakan jenis bibit turun-temurun, bisa dibudidayakan sendiri oleh petani, dan mudah didapatkan dengan harga yang lebih murah. Biaya bibit merupakan biaya yang harus dibayarkan petani untuk dapat memperoleh bibit sebagai bahan tanam. Untuk rata-rata total biaya bibit varietas lokal yang digunakan petani responden untuk usaha tani wortel yaitu sebesar Rp 1.108.000.

E. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan usaha tani tenaga kerja merupakan salah unsur yang penting keberadaannya untuk mempermudah petani dalam menjalankan usaha tani nya (Adityas et. al, 2018). Pada data penelitian usaha tani wortel di Desa Surbakti diketahui bahwa petani responden di desa tersebut menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usaha tani nya yang dimulai dari penggunaan tenaga kerja untuk penyiapan lahan dan penanaman, pemupukan, sampai penyiangan. Berikut penjelasan rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyiapan Lahan dan	1.400.000	40,96
2	PenanamanPemupukan	346.666,67	10,10
3	Penyiangan	1.685.000	49,11
Total		3.431.666,67	100

Penggunaan sebesar Rp 346.333,34 atau dengan persentase sebesar 18,68%. Pada situasi penelitian pada musim panen biaya pupuk sangat tinggi dan petani tidak mendapatkan harga pupuk subsidi pupuk. Dengan itu penggunaan pupuk sangat sedikit sekali hanya meliputi pupuk kandang dan pupuk NPK saja.

F. Biaya Pestisida atau Obat – Obat

Pestisida/obat-obatan atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu. Sasarannya bermacam-macam seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan, atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Sama seperti pupuk, pestisida/obat-obatan juga merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam memaksimalkan hasil produksi pada suatu usaha

tani. Berdasarkan data penelitian di Desa Surbakti diketahui bahwa petani responden menggunakan beberapa jenis pestisida/obat-obatan dalam membantu usaha tani wortel nya, seperti Fungisida, Insektisida, Perekat, dan Pupuk Daun. Dengan demikian untuk memperoleh suatu jenis pestisida/obat-obatan yang diinginkan petani, petani responden harus mengeluarkan suatu biaya tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penggunaan Pestisida/Obat-obatan Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Jenis Obat-obatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Fungisida	174.680	57,56
2	Insektisida	97.333,4	32,07
3	Perekat	26.814	8,9
4	Pupuk Daun	4.666,7	1,54
Total		3.431.666,67	100

Diketahui rata-rata total biaya pestisida/obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Surbakti adalah sebesar Rp 303.494,67 dengan rincian pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 174.680 atau dengan persentase sebesar 57,56%, lalu pestisida jenis Insektisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 97.333,4 atau dengan persentase sebesar 32,07%, pestisida jenis Perekat dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 26.814 atau dengan persentase sebesar 8,9 %, dan yang terakhir jenis Pupuk Daun dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 4.666,7 atau dengan persentase sebesar 1,54%. Dengan rincian tersebut dapat diketahui bahwa total biaya penggunaan pestisida/obat-obatan dengan biaya tertinggi adalah pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 174.680 atau dengan persentase sebesar 57,56 %, dan pestisida dengan rata-rata biaya terendah adalah Perekat dengan total biaya sebesar Rp 4.666,7 atau dengan persentase sebesar 1,54%.

G. Penerimaan Usahatani Wortel

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara total jumlah produksi wortel yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan petani responden di tempat penelitian diperoleh dari jumlah produksi wortel di kali dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)
1	Produksi (Kg)	8666,34
2	Harga (Rp)	3.050,7
Penerimaan (Rp)		26.435.803,5

Dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata nilai penerimaan usaha tani wortel di Desa Surbakti tergantung pada seberapa besar jumlah produksi wortel dan jumlah harga jual. Untuk rata-rata produksi usaha tani wortel per ha per dalam sekali musim tanam (3 bulan) adalah

sebesar 8666,34 kg dikalikan dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 3.050,7/kg, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usaha tani wortel di Desa Surbakti sebesar Rp **26.435.803,5** untuk satu kali musim tanam.

H. Pendapatan Usahatani Wortel

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara total penerimaan usaha tani wortel dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu kali musim tanam (Apriadi et al., 2016). Untuk biaya pada produksi wortel sendiri terdiri dari biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat, dan sewa lahan, dan biaya variabel yang meliputi biaya bibit, tenaga kerja, pupuk, dan biaya obat-obatan. Sedangkan penerimaan sendiri merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi wortel dengan jumlah harga jual. Adapun rata-rata pendapatan usaha tani wortel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Total (Rp)
1	Penerimaan	26.435.803,5
2	Total Biaya	11.439.494,68
	Pendapatan (Rp)	14.996.308,4

Diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo dalam satu kali musim tanam adalah Rp **14.996.308,4**

I. Analisis R/C ratio Usahatani Wortel

Analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani wortel di Desa Surbakti dengan cara membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya pada usaha tani wortel. Adapun kriteria yaitu jika hasil analisis memiliki nilai <1 maka usaha tani yang dilakukan belum menguntungkan, jika hasil analisis memiliki nilai > 1 maka usaha tani yang dilakukan menguntungkan, dan jika hasil analisis memiliki nilai = 1 maka usaha tani berada pada titik impas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata R/C ratio Usaha tani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Surbakti

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	26.435.803,5
2	Total Biaya	11.439.494,68
	R/C Ratio	2,31

Dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan usaha tani wortel adalah sebesar Rp **26.435.803,5,-** dan rata-rata total biaya adalah sebesar Rp 11.439.494,68 sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar **2,31** yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel menghasilkan pendapatan sebesar **2,31** rupiah. Dan dengan hasil tersebut juga diketahui bahwa usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo efisien untuk dijalankan dan diusahakan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis pendapatan usaha tani wortel yang dilakukan di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pendapatan rata-rata usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo adalah sebesar Rp **14.996.308,4/ha/MT**. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani wortel adalah sebesar Rp **11.439.494,68/ha/MT**, dan Rata-rata penerimaan dalam usaha tani wortel adalah sebesar Rp **26.435.803,5/ha/MT**. Hal ini berarti usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo masih menguntungkan karena penerimaan petani masih dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha tani wortel tersebut. Wortel juga komoditas yang memiliki permintaan dari konsumen, dengan itu wortel merupakan tanaman yang memberikan keuntungan bagi para petani (Sundari, 2011)

R/C ratio pada usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo adalah sebesar **2,31** yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan petani wortel akan menghasilkan pendapatan sebesar **2,31** rupiah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa usaha tani wortel tersebut efisien untuk dijalankan (Sulistiyono et al., 2013).

Pendapatan usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo diantaranya yaitu, diharapkan petani agar dapat lebih memperhatikan usaha tani wortel nya terutama pada manajemen usaha tani nya, sehingga diharapkan usaha tani wortel di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo tersebut lebih efektif dan efisien. Karena dengan manajemen yang tepat diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan lebih meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diperoleh pendapatan yang lebih optimal. Untuk itu diharapkan petani lebih aktif dalam mengkaji informasi mengenai usaha tani wortel terutama pada manajemen usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas et. al. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Sayuran Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus, JIIA, 6(1), 41-18. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i1.2497>
- Apriadi, I., Rusman, Y., & Hardiyanto, T. (2016). Analisis Risiko Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) Varietas Permata (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 189-194. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v2i3.279>
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2022. Kabupaten Karo. BPS: Kabupate Karo.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Statistik Indonesia 2022.
- Daniel, M. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Firdausya, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi Ekonomi Pada Usahatani Wortel (*Daucus Carota L*) di Desa

- Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. SKRIPSI, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.
- Fitria, I. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *JURNAL AGROQUA*, 16(01), 61-70. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/359-1-639-1-10-20180713-1.pdf
- Hada, R. K., & Pushpha, A. A. (2016). Analisis Usahatani Wortel (*Daucus Carota*) (Kasus di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng). *Dwijen AGRO*, 6(2), 01-06. DOI:<https://doi.org/10.46650/dwijenagro.6.2.344.%25p>
- Idris, M., Khoiriyah, N., & Syathori, A. D. (2021.). Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/10199/8110>
- Kementrian, Pertanian. (2019). Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Kementrian Pertanian. 46 hal.
- Mirontoneng et al. (2020). Kajian Mutu Wortel (*Daucus Carota L.*) Terolah Minimal Yang Dikemas Secara Vakum. *Jurusan Teknologi Pertanian*, 08(02), 01-08.
- Mosher, A.T. (1987). *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Jakarta: Yusaguna.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rahmayani et al. (2017). Carbed (Carrot Bread) Sebagai Sayuran Instan untuk Anak Kekurangan Vitamin A. *Industrial Research Workshop and National*, 110-106. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/708-Article%20Text-1499-1-10-20170731.pdf
- Rahmayani et al. (2017). Carbed (Carrot Bread) Sebagai Sayuran Instan untuk Anak Kekurangan Vitamin A. *Industrial Research Workshop and National*, 110-106. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/708-Article%20Text-1499-1-10-20170731.pdf
- Sastradihardja, S. (2011). *Praktis Bertanan Selada & Andewi Secara Organik*. Bandung: Angkasa.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, A., Hanani, N., & Wahib Muhaimin, A. (2013). Pengaruh Tingkat Penerapan Usahatani Konservasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Wortel (Studi Kasus Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Agrise*, 12(3), 221-231. <https://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/108/134>
- Sundari, M. T. (2011). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*, 7(2), 119-126. <https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48897>
- Suryani, E. (2018). Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura Terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/3622/1/Skripsi%20Full.pdf>